

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, teknologi semakin maju. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang, tentunya akan diiringi pula dengan kemajuan teknologi. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan bahkan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di zaman ini sangat pesat, berita dari luar negeri begitu cepat tersampaikan.

Komunikasi jarak jauh dengan tatap mukapun bisa dilakukan. Tak dapat dipungkiri bahwa kehidupan zaman modern telah dirasakan berbagai lapisan masyarakat. Sebagai contoh hadirnya New Media, yang merupakan sebuah istilah untuk menggambarkan kemunculan era baru dalam berkomunikasi atau berinteraksi, komputer, jaringan informasi dan komunikasi. New Media sendiri memiliki pengertian yaitu, teknologi berbasis komputer yang tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi tetapi juga berfungsi untuk saling tukar informasi, seperti komputer, internet, terminal video teks, kabel digital dan sebagainya (Saleh, G., & Pitriani, R., 2018).

Media sosial adalah sebuah media online, para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat,

biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain (Cahyono, A. S., 2016).

Media sosial unggul dalam memberikan kecepatan informasi sehingga membuat penggunaannya semakin dinamis dan adaptif. Dalam media sosial Instagram kebanyakan mahasiswa melakukan presentasi diri dengan mengubah bentuk diri atau mempercantik foto dan bahkan ada yang menuliskan identitas berbeda dari aslinya untuk mendapatkan kesan yang mereka inginkan (Damayanti & Purworini, 2018).

Kehadiran media sosial telah membawa kepada perubahan ke arah partisipasi masyarakat khususnya remaja di lingkungan desa Sangkanhurip. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negative dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan

pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada (Cahyono, A. S., 2016).

Namun yang paling populer di masa sekarang adalah media sosial instagram dan whatsapp, popularitas instagram dan whatsapp kian menjulang, seiring dengan meningkatnya jumlah penggunaannya.

Fenomena berada dalam keramaian namun ternyata sedang merebak dalam banyak keluarga. Fenomena yang kerap disebut “Alone Together“ ini bukan hanya terjadi di negara barat, tapi juga di Indonesia. Keadaan Sendiri dalam kebersamaan terjadi ketika setiap anggota keluarga asyik sendiri dengan aktivitas mereka seperti membaca koran, bermain game, atau menonton televisi, adalah aktivitas-aktivitas yang kerap dijadikan alasan untuk menghindari perbincangan dengan keluarga, padahal di sekeliling mereka ada pula anggota keluarga lainnya. Meski raga berada dalam ruangan yang sama, secara psikologis jiwa keluarga terpisah tersebut. Jika kondisi ini terus dibiarkan keluarga akan kehilangan kehangatan. Anggota keluarga pun saling tak acuh. Padahal, bagi anak-anak, Kebersamaan keluarga menjadi fase penting untuk tumbuh kembang anak (Republika, 2014).

Partisipasi masyarakat bukan hanya terjadi di dunia nyata tetapi juga di dunia maya. Selain itu, kehadiran media online ini juga tanpa disadari telah melahirkan budaya “*Alone Together*”. Seringkali didapati ada beberapa orang atau sekelompok orang yang sedang berkumpul, tetapi mereka sibuk dengan melihat gadget masing-masing. Mereka memang sedang bersama-sama di suatu tempat, namun sebenarnya orang itu tetap sendiri. Setiap orang asyik dengan gawainya masing masing tanpa memperdulikan orang lain. Itulah yang dinamakan dengan *Alone Together*. Sebuah fenomena yang sangat mudah ditemukan di sebuah pusat perbelanjaan, warung makan, taman, hingga di dalam rumah sekalipun. Munculnya *Alone Together* membuat

seseorang acuh hampa dengan aktivitas sekitarnya. Istilah *Alone Together* pernah dikenalkan oleh seorang gurubesar bidang studi sosial di *Massachusetts Institute of Technology (MIT)*, Sherry Turkle, yang menyoroti munculnya tipe asosial, karena asyik dengan dunianya sendiri saat sedang menjelajah dunia maya, baik melalui laptop maupun dengan gadget di tangannya. Sherry Turkle dalam bukunya *Alone Together*, mengatakan perilaku yang sudah jadi tipikal bisa saja menunjukkan masalah yang dulu kita anggap sebagai penyakit. Turkle menjelaskan bahwa orang menjadi terisolasi dari realitas karena situs jejaring sosial dan teknologi mendominasi kita dan membuat kita "kurang manusiawi". Dalam ilusi bahwa kita sedang berkomunikasi lebih baik, teknologi sebenarnya menjauhkan kita dari interaksi nyata manusia lewat *cyber reality* yang merupakan imitasi buruk dari dunia nyata (Saleh, G., & Pitriani, R., 2018).

Desa Sangkanhurip menjadi salah satu tempat di mana para remaja dominan menggunakan media sosial Instagram dan Whatsapp. Sebagai contoh adalah banyaknya remaja yang menggunakan gadget saat aktivitas diluar rumah dan saat berkumpul bersama keluarga maupun teman. Mereka lebih terpaku dan berinteraksi melalui media sosial maupun aplikasi hiburan di gadget masing-masing.

Para remaja di Desa Sangkanhurip banyak sekali yang menggunakan media sosial Instagram untuk mengupload banyak hal, mulai dari foto, video, dan hanya sekedar untuk mencari video yang ada di Instagram sampai sibuk dengan gadgetnya sendiri dan menghiraukan orang yang ada di sekitarnya, begitupun pada media sosial whatsapp banyak remaja yang menggunakan whatsapp tidak hanya untuk mengerjakan tugas sekolah melainkan untuk memposting foto atau video agar di ketahui oleh orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial Instagram dan Whatsapp Dalam Membentuk Budaya *Alone Together*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial di kalangan remaja desa Sangkanhurip yang berlebihan
2. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yang membuat remaja di Desa Sangkanhurip terlalu sibuk dengan gadget dan media sosialnya sendiri sehingga terjadi perilaku yang menyimpang seperti lupa waktu, enggan berinteraksi dengan sesama, mengabaikan tugas lain, jarang berkomunikasi dengan orang tua.

C. Batasan Wilayah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, remaja di Desa Sangkanhurip dan lebih di khususkan pada pembentukan budaya "*Alone Together*" pada penggunaan media sosial Instagram dan Whatsapp guna melakukan penelitian tentang pembentukan budaya yang dilakukan upaya memperoleh respon pendengar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Penggunaan Media Sosial Instagram dan Whatsapp dalam membentuk budaya "*Alone together*" pada kalangan remaja di Desa Sangkanhurip?
2. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan terbentuknya budaya "*Alone together*" dalam penggunaan media sosial Whatsapp dan Instagram pada kalangan remaja di Desa Sangkanhurip?
3. Bagaimana dampak pemanfaatan media sosial Instagram dan Whatsapp terhadap pertumbuhan budaya "*Alone together*" pada kalangan remaja di Desa Sangkanhurip?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Penggunaan Media Sosial Instagram dan Whatsapp dalam membentuk budaya "*Alone together*" pada kalangan remaja di Desa Sangkanhurip.
2. Untuk mengetahui Faktor apa yang dapat menyebabkan terbentuknya budaya "*Alone together*" dalam penggunaan media sosial Whatsapp dan Instagram pada kalangan remaja di Desa Sangkanhurip.
3. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan media sosial Instagram dan Whatsapp terhadap pertumbuhan budaya "*Alone together*" pada kalangan remaja di Desa Sangkanhurip.

F. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan ide serta gagasan untuk kepentingan akademik dan memberikan masukan khususnya untuk penggunaan media sosial. Dan memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berminat mengadakan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti sebagai tambahan wawasan keilmuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial instagram.

b. Manfaat bagi mahasiswa kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Adapun manfaat bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon bisa mengetahui apa itu budaya "*Alone Together*" dan mengetahui efek dari budaya "*Alone Together*".